



Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa–Siswi Sma Sederajat Se-Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

Amanda Regita Cahyani¹, Ari Wibowo Kurniawan^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Malang

Alamat: Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ari.wibowo.fik@um.ac.id

Abstract. *PJOK learning at school is the same as the learning process in other places. In school, there is better interaction and attitude change. The only difference is the material studied. Factors that affect the achievement of penjas include teachers, students, environment, student interests, student motivation, and other factors. Providing motivation to students who take part in physical education learning is very important. This is because not all students have an interest in the material being taught. This phenomenon can be seen in some schools around the neighborhood when learning is taking place. This study aims to identify students' learning motivation in participating in Physical Education, Sports and Health (PJOK) in high school. The data was tested for validity and reliability using SPSS. The data was collected using the questionnaire method and analyzed using descriptive quantitative data processing using Microsoft Excel. The determination of the sample was carried out using the Slovin formula with a predetermined error rate of 10% and 5%, so the total sample was 416 students. The results of this study indicate that the level of learning motivation of high school students in Kandat District has a very good category with a percentage of 87%, this achievement is certainly influenced by many factors.*

Keywords: *Physical Education; learning motivation; High School Students*

Abstrak. Pembelajaran PJOK di sekolah sama seperti proses pembelajaran di tempat lain. Di sekolah terdapat interaksi dan perubahan sikap yang lebih baik. Satu-satunya perbedaan adalah materi yang dipelajari. Faktor yang memengaruhi tercapainya penjas meliputi guru, siswa, lingkungan, minat siswa, motivasi siswa, dan faktor-faktor yang lainnya. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki minat terhadap materi yang diajarkan. Fenomena ini dapat dilihat di beberapa sekolah di sekitar lingkungan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa dalam mengikuti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah menengah atas. Data di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Data dikumpulkan menggunakan metode angket dan dianalisis menggunakan pengolahan data kuantitatif deskriptif dengan menggunakan Microsoft Excel. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan sebelumnya 10% dan 5%, maka di dapatkan total sampel ialah 416 siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan tingkat motivasi belajar siswa SMA sederajat se-Kecamatan Kandat memiliki kategori baik sekali dengan persentase 87%, perolehan tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani; Motivasi Belajar; Siswa SMA

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dirancang agar terjadinya perubahan yang signifikan pada diri setiap manusia, baik dari segi fisik, mental, maupun emosi. Dalam penjas, anak-anak harus diperlakukan sebagai satu kesatuan, sebagai individu yang utuh, dan bukan hanya sebagai pribadi dengan ciri fisik dan mental yang terpisah. Dengan menggunakan gerakan tubuh manusia, pendidikan jasmani juga berkontribusi pada perkembangan aspek mental serta moral (Taufan dkk., 2018). Faktor yang mempengaruhi

Received: Januari, 2025; Revised: Januari, 2025; Accepted: Januari, 2025; Online Availabl: Maret 09, 2025

* Ari Wibowo Kurniawan, ari.wibowo.fik@um.ac.id

keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani antara lain: pendidik, peserta didik, lingkungan sekitar, minat siswa, dorongan peserta didik serta masih banyak faktor lain yang mempengaruhi. Pembelajaran yang menarik dan aktif dapat lebih mudah dipelajari guna meningkatkan pembelajaran (Hatmoko, 2015). Permasalahan yang saya temukan di masing-masing sekolah ini yakni adanya motivasi yang kurang di karenakan faktor seperti: sarana dan prasarana yang tidak memadai, materi yang diajarkan, diri siswa itu sendiri, pengaruh dari lingkungan siswa atau teman sejawat. Pendidikan jasmani adalah proses belajar yang sengaja dirancang dan terstruktur. Proses ini melibatkan serangkaian aktivitas fisik dan bertujuan untuk mengembangkan fisik, kesehatan, kebugaran, keterampilan, kecerdasan, transformasi kepribadian, dan karakter yang seimbang. Tujuan dari pendidikan jasmani ini adalah menciptakan rakyat Indonesia yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rina, N dan Kurniawan, A. W. 2023).

Pada dasarnya, motivasi selain minat selalu menjadi dasar seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, atau tingkah laku. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar peluangnya untuk meraih tujuan atau kesuksesan dalam melakukan aktivitas. Begitupun sebaliknya, jika rendah motivasi seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Dorongan sangatlah penting, meskipun tidak ada perjanjian yang tepat (Hatmoko, 2015). Motivasi dapat digunakan Sebagai salah satu alat pendorong yang penting, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan semangat dan mencapai tujuan dalam beraktivitas. Dorongan atau motivasi ini yang menyebabkan individu memiliki intensitas, arah, dan usaha yang terus-menerus untuk mencapaipuncak. Jika memiliki dorongan yang kuat maka peserta didik juga akan mencapai hasil yang tinggi pula (Handika, 2022).

Belajar dengan motivasi yang kuat akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Sebagaimana dilihat, belajar ialah proses orang untuk mendapatkan berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Mempelajari bagaimana mengubah perilaku tidak berarti mengubah kelemahan fisik yang disebabkan oleh penggunaan obat, penyakit parah, trauma fisik, atau pertumbuhan tubuh. Namun, perubahan tersebut berupa Tingkah laku yang terjadi secara relatif permanen dan berpotensi sebagai hasil dari usaha belajar (Muhammad, 2017). Memberikan suatu dukungan pada peserta Penjas begitu dibutuhkan bagi peserta didik, dari materi yang diberikan mereka belum tentu tertarik. Dari pengamatan pada pembelajaran di beberapa sekolah di sekitar, kita dapat menyimpulkan bahwa terkadang siswa tidak fokus pada materi yang sedang disampaikan. Biasanya, hal ini terjadi karena mereka merasa materi tersebut membosankan (Kurniawan, 2020).

Dari penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2017), dapat dilihat motivasi belajar siswa dalam PJOK di kelas XI SMA/MA/SMK Negeri di seluruh Kecamatan Kota Ponorogo memiliki persentase skor indikator motivasi belajar yang tinggi. Persentase skor intrinsik sebesar 77,149% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan persentase skor ekstrinsik sebesar 79,297% juga masuk dalam kategori tinggi dan cenderung dominan pada faktor ekstrinsik. Selain itu, persentase skor motivasi belajar keseluruhan sebesar 77,968%, yang mengindikasikan kategori tinggi.

Dari penelitian terdahulu menurut Imawati & Maulana, (2021) sebagian besar dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa minat belajar yang ada dalam diri siswa sudah tergolong dalam kategori baik, minat belajar yang ada dalam diri siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran bukan menjadi faktor utama timbulnya minat belajar, namun materi pembelajaran juga dapat mempengaruhi minat belajar, dan minat belajar dalam diri siswa saat belajar dapat dilihat oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2023, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi motivasi atau dorongan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Kandat Kediri. Observasi ini dilakukan kepada tiga guru pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permasalahan tersebut yakni; karena adanya infrastruktur yang kurang memadai. Dari segi peralatan olah raga seperti bulu tangkis, lapangan sepak bola masih belum begitu memadai. Dalam hal ini tidak terlalu menurunkan motivasi siswa karena tergantung guru bagaimana mengajar dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada. Jika dirasa membosankan, guru akan mengajarkan permainan tradisional atau permainan bola besar atau kecil. Dapat dikatakan bahwa siswa tertarik untuk belajar olahraga di luar ruangan, karena siswa lebih sering menghabiskan waktunya untuk belajar di dalam kelas. Jadi olahraga di lapangan satu kali dalam seminggu ini dapat menjadi pelajaran sekaligus hiburan bagi siswa. Berikut adalah data observasi yang dilakukan di bulan Juni 2023 di MAN 5 Kediri bahwasanya infrastruktur seperti lapangan olahraga indoor sedang dibangun, untuk alat- alat olahraga sendiri ini sudah cukup dengan jumlah siswa perkelasnya sebanyak 35.

Adapun bermasalahan yang signifikan yakni; banyak siswa yang kurang ber semangat karena di sebabkan oleh lapangan yang panas dan juga belum berumput menyebabkan kaki mereka panas lecet atau terkelupas. Dengan tidak adanya lapangan berumput materi yang diberikan guru juga terbatas dan guru harus menyesuaikan prasana yang ada serta membuat

modifikasi olahraga agar siswa tidak bosan. Ketika pembelajaran pjok berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada bulan juni tahun 2023 di MA Diponegoro bahwasanya masih banyak siswa yang malas melakukan pembelajaran pjok di sekolah tersebut, karena terkendala oleh kurangnya saran dan prasarana yang memadai, seperti tidak adanya ring basket dan hanya ada satu lapangan paving, siswa MA Diponegoro ini juga sering kali tidak memakai seragam olahraga selama pembelajaran. Alasan mereka adalah karena mereka malas. Guru disana juga memberikan sanksi ketika ada siswa yang melanggar aturan, tidak jarang juga untuk siswa yang taat pada aturan diberikan reward oleh guru tersebut. Sebagai hasilnya, ini bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi di antara siswa lainnya.

Tujuan dari penelitian ini yakni mengumpulkan informasi awal mengenai dorongan atau motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dan kesehatan di SMA se-kecamatan Kandat. Digunakan instrumen penelitian berupa angket yang disajikan dalam bentuk Google Form ini untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Isi dalam angket ini adalah pertanyaan mengenai motivasi siswa untuk mengikuti PJOK.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan (Jayusman & Shavab, 2020). Pendekatan kuantitatif dipilih karena melibatkan penggunaan angka dalam proses akumulasi data, interpretasi data, dan penyajian data primer penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan gejala yang ada. Prosedur penelitian ini diawali dengan observasi kepada guru pjok, membuat instrument tes, menentukan populasi, menentukan sampel pada setiap sekolah, menentukan sampel pada setiap kelas, penyebaran angket pada setiap kelas, olahdata, analisis data. Tujuan penelitian dijelaskan dengan rinci, pendekatan ini akan digunakan direncanakan, dan berbagai macam data dikumpulkan sebagai dasar untuk menyusun laporan.

Populasi yang diteliti terdiri dari semua siswa di kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Kandat dengan jumlah siswa sebanyak 1.080 orang, siswa MAN 5 Kediri sebanyak 621 orang, dan siswa MA Diponegoro sebanyak 62 orang. Jadi, total populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 1.763 siswa. Dengan menggunakan metode Random Sampling adalah metode diambilnya sampel dengan cara di acak di mana sampel diambil dengan menggunakan kertas kocokan yang mencakup semua siswa yang hadir, tanpa mempertimbangkan tingkatan dalam populasi. Setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama sebagai subjek penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan

Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa–Siswi Sma Sederajat Se-Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

yang telah ditetapkan sebelumnya 10% dan 5%, maka di dapatkan total sampel yang di dapat ialah 416 siswa. Prosedur penelitian ini yaitu observasi setiap sekolah yang terlibat dalam subjek penelitian digunakan sebagai sumber data. kemudian wawancara guru pjok untuk melakukan studi pendahuluan dan mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, peneliti perlu mengumpulkan data, dan pengambilan data primer dengan menyebarkan angket dalam google form yang dimana bisa di akses oleh semua siswa melalui link yang diberikan kepada peneliti.

Intrumen yang digunakan berupanon tes yaitu angket, berupa optional test yang terdiri dari dua jawaban dengan menggunakan skala guttman. Skor jawaban disusun berdasarkan skala Guttman. Dalam penyusunan instrument penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi ahli sebelum disebarkan kepada responden. Teknik angket yang digunakan adalah Teknik angket (tersrtuktur, yang sudah disediakan jawabanya sehingga respon dan tinggal menggunakan skala guttman yaitu: “Ya” mempunyai skor 1, “Tidak” mempunyai skor 0. Teknik angket dipilih karena di pandang efisien dan praktik. Kriteria Skor Skala Guttman:

Tabel 1. Skor Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber;(Bahrn,dkk., 2017)

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kita dapat menyimpulkan berdasarkan data-data tersebut. Untuk menghitung angka dari kuesioner, kita memakai teknik persentase dengan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = jumlah frekuensi jawaban responden

N=banyaknya subjek/individu

P=angka persentase

Hasil uji validitas dan realibilitas adalah sebagai berikut:

a. Uji validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariante person dengan alat bantu SPSS. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga rhitung > rtabel pada nilai signifikan 5% sebaliknya, item dapat dikatakan tidak valid jika harga rhitung < rtabel pada nilai signifikan 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

No. Item	rhitung	rtabel 5%	Keterangan
1	0,199	0,096	Valid
2	0,278	0,096	Valid
3	0,208	0,096	Valid
4	0,178	0,096	Valid
5	0,262	0,096	Valid
6	0,275	0,096	Valid
7	0,227	0,096	Valid
8	0,242	0,096	Valid
9	0,233	0,096	Valid
10	0,094	0,096	Tidak Valid
11	0,356	0,096	Valid
12	0,396	0,096	Valid
13	0,289	0,096	Valid
14	0,186	0,096	Valid
15	0,247	0,096	Valid
16	0,211	0,096	Valid
17	0,232	0,096	Valid
18	0,230	0,096	Valid
19	0,204	0,096	Valid
20	0,338	0,096	Valid
21	0,235	0,096	Valid
22	0,258	0,096	Valid
23	0,252	0,096	Valid
24	0,331	0,096	Valid
25	0,342	0,096	Valid
26	0,262	0,096	Valid
27	0,247	0,096	Valid
28	0,255	0,096	Valid
29	0,180	0,096	Valid
30	0,102	0,096	Valid

Hasil perhitungan Uji Validitas sebagaimana tabel-tabel di atas, menunjukkan bahwa semua harga rhitung > rtabel pada nilai signifikan 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

b. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari rtabel (0,033).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.426	30

Untuk mempermudah peneliti untuk menghitung serta menafsirkan hasil yang sudah di dapatkan, selanjutnya mengimplementasikan kriteria persentase berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Persentase

No.	Nilai	Kriteria
1	80,0 – 100	Baik Sekali
2	65 – 79,9	Baik
3	55 – 65,9	Cukup
4	40 – 54,9	Kurang
5	0 – 39,9	Kurang Sekali

(Adaptasi Arikunto, 2009: 245)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penjas pada sekolah-sekolah peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga praktis. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara tidak langsung melakukan aktivitas fisik selama proses pembelajaran. Menurut jurnal yang ditulis oleh (Nur dkk., 2019), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah cara paling tepat untuk menerapkan gaya hidup yang sehat melalui kegiatan fisik pada anak-anak (A Rahmawati dan Kurniawan, A. W. 2023).

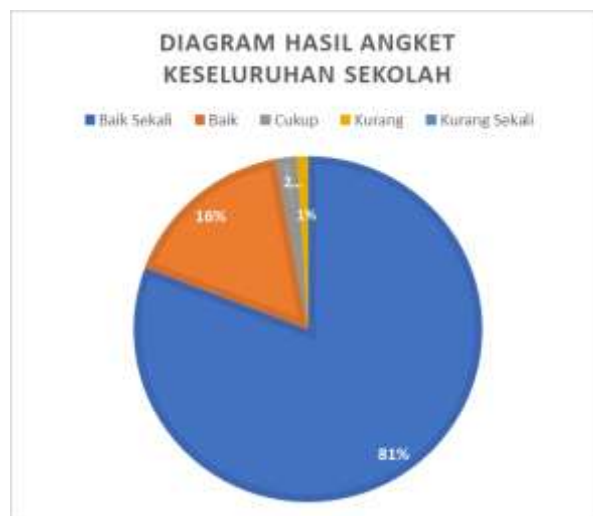
Penelitian ini menghasilkan data yang dipergunakan sebagai bukti hasil yang akan menjelaskan naik turunnya motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran PJOK di SMA se-Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Dengan jumlah sampel sebanyak 416 siswa pada tiga sekolah SMA sederajat yang ada di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Dimana sekolah SMA Negeri 1 Kandat ini dengan subjek yang digunakan berjumlah 291 siswa, MAN 5 Kediri berjumlah 87 siswa, dan MAS Diponegoro berjumlah 38 siswa. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi hasil keseluruhan sekolah SMA sederajat se-Kecamatan Kandat:

Tabel 5. Hasil Tabulasi Motivasi Belajar Siswa Se-Kecamatan Kandat

NO.	INTERVAL	F	%	KATEGORI
1	80>100	360	87%	Baik Sekali
2	65>79	43	10%	Baik
3	55>65	10	2%	Cukup
4	40>54	3	1%	Kurang
5	0>39	0	0%	Kurang Sekali

Dari hasil yang sudah di perhitungkan bahwasanya hasil dari penelitian ini menyatakan sekolah SMA sederajat se-kecamatan Kandat memiliki motivasi yang tergolong “baik sekali” pada pembelajaran PJOK dengan persentase 87%, yang terdiri dari 360 siswa. Kategori “baik” dengan persentase 10%, yang terdiri dari 43 siswa. Kategori “cukup” dengan persentase 2%, terdiri dari 10 siswa. Kategori “kurang” dengan persentase 1%, yang terdiri dari 3 siswa. Pada kategori “kurang sekali” tidak ada siswa yang termasuk kategori tersebut. Dapat disimpulkan Sebagian besar siswa 87% atau 360 siswa SMA sederajat se-Kecamatan Kandat ini memiliki motivasi belajar yang baik sekali.

Tabel 6. Hasil Diagram Lingkaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa



Bahwa tingkatan motivasi semangat belajar mereka untuk mengikuti pjok pada SMA Sederajat se-Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri menyatakan bahwa persentase tertinggi ialah kategori baik sekali dengan rincian sebagai berikut. Untuk kategori Baik Sekali pada persentase 81%, pada kategori Baik persentase 16%, untuk kategori cukup hanya 2% dan pada kategori kurang hanya mendapatkan 1%, untuk kategori kurang sekali persentasenya adalah 0% dari semua sekolah yang ada.

Pembahasan

Dua jenis motivasi berdasarkan sumbernya, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dari dalam diri atau intristik merupakan dorongan yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Selain itu, motivasi dari luar diri atau ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari faktor-faktor di luar individu atau lingkungan sekitarnya, yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi dan pembelajaran saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini membuat peserta didik dapat dengan mudah karena mereka memiliki motivasi yang dapat menerima pembelajaran (Wibowo, 2017). Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku atau tindakan mereka demi meningkatkan situasi di masa lalu (Maulana, Ningtyas, dan Nugraheni 2021). Menurut Azhuri dkk., (2020), Tidak semua siswa memiliki minat dan hobi yang sama ketika bermain. Oleh karena itu, seharusnya seorang guru dapat memberikan perhatian terhadap peserta didik, Mengembangkan motivasi dalam belajar dan memberikan panduan yang tepat dalam proses pendidikan.

Hal yang dimaksud agar para peserta didik bisa menjalani proses belajar dengan baik. Siswa akan berusaha sebaik-baiknya apabila mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan belajarnya. Jika siswa termotivasi, mereka akan belajar lebih baik tanpa dipaksa (A'la & Subhi, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, data hasil dari penelitian ini memperlihatkan bagaimana tingkat dorongan belajar mereka dalam pembelajaran Penjas mencapai 40% dengan kriteria sedang. Demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat ditingkatkan jika Guru harus memiliki kemampuan untuk menyajikan materi dengan baik dan menarik agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pengajaran melalui permainan juga dapat membantu menghindari kebosanan siswa (Azhuri dkk., 2020).

Menurut (Maulana dkk., 2021) ada dua bagian faktor motivasi belajar. Pertama, faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini penting untuk menginspirasi siswa agar memiliki semangat dalam mencapai tujuan mereka. Mereka harus mampu mengelola dan mengoptimalkan usaha mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, terdapat faktor eksternal yang meliputi penghargaan seperti pujian dari guru, nilai yang bagus, rasa berprestasi, dukungan budaya dari keluarga dan teman sebaya, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini dapat membuat siswa tertarik pada pelajaran dan mendukung proses pembelajaran melalui sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Imawati & Maulana, 2021) menyatakan bahwa minat belajar yang ada dalam diri siswa sudah tergolong dalam kategori baik, dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran bukan menjadi faktor utama timbulnya minat belajar, namun materi pembelajaran juga dapat mempengaruhi minat belajar, dan minat belajar dalam diri siswa saat belajar dapat dilihat oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis penelitian ini terdapat bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pjok pada siswa SMAN 1 Kandat tergolong baik seali karena di dukung oleh saran prasaran yang cukup memadai dan juga adanya modifikasi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan. Peran pendidik begitu diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi bisa berasal dari diri siswa itu sendiri atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dukungan dari teman sebaya juga sangat berpengaruh pada tingkat motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Hasil indikator pertanyaan tentang motivasi belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang tidak dapat diabaikan, Antara lain, ada beberapa faktor yang dapat memberikan kesenangan, pemahaman, pencapaian, serta perhatian dari guru, teman, sarana prasarana, serta orang tua

Hasil analisis data penelitian yang terdapat di MAN 5 Kediri, ini di sebabkan karena dukungan fasilitas sarana dan prasarana sehingga siswa memiliki kesempatan lebih untuk melakukan aktivitas gerak dasar nya dan peran guru PJOK juga sangat penting untuk mengasah kemampuan motorik siswa dengan memberikan berbagai modifikasi permainan sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga sering memberikan modifikasi permainan agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki motivas yang tinggi ketika mengikuti PJOK.

Di samping itu, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pjok di SMAN 1 Kandat cenderung lebih rendah di dibandingkan MAN 5 Kediri, hal ini di sebabkan karena pengaruh sarana dan prasarana yang ada, dimana di MAN 5 Kediri ini lapangan yang digunakan ketika pembelajaran ialah lapangan indoor, jadi siswa merasa senang dan bersemangat ketika mengiktui pembelajaran pjok dan juga tidak mudah lelah karena paparan sinar matahari.

Hasil analis data penelitian di MA Diponegoro, memperoleh hasil sangat baik tetapi cenderung memiliki persentase yang paling kecil diantara tiga sekolah yang ada, hal ini disebabkan karena adanya prasarana seperti lapangan yang hanya ada satu dan digunakan untuk semua materi yang ada dalam pembelajaran pjok. Karena lapangan yang ada di MA Diponegoro ini outdoor mengakibatkan siswa cepat lelah karena terpapar langsung dengan sinar matahari, dan juga lapangan yang berpaving. Guru sangat berperan penting dalam

pembelajaran pjok ini, yang dimana pendidik memberikan permainan yang bisa di terapkan pada siswa agar siswa tidak merasa mudah bosan.

Tidak hanya itu motivasi siswa terbangun dari dalam diri dan luar diri mereka, guru juga memberi kn puian atau reward kepada para siswa yang disiplin dan patuh pada ketentuan pada pembelajaran pjok. Ini salah satu usaha guru di MA Diponegoro untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.

Dalam pembelajaran PJOK di SMA se-Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, guru dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan memahami karakter siswa masing- masing. Dengan cara menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, kita bisa meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti bahwa siswa menjadi sangat aktif dan bersemangat mengikuti penjas, walaupun menghadapi kendala-kendala tertentu, terkait sarana prasarana dan kondisi cuaca. Disamping hal itu, teman juga sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar. Kawan dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menghadapi pembelajaran PJOK, kehadiran teman sebaya dapat memberikan motivasi yang lebih besar kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, tujuan dari diadakanya penelitian ini, dan menghasilkan bagaimana motivasi belajar siswa bersungguh-sungguh mengikuti Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) di SMA se-Kecamatan Kandat, ditarik kesimpulan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran PJOK di semua SMA di Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri secara keseluruhan masuk pada kategori baik sekali dengan persentase 80%.

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, yang berupa angket motivasi belajar kepada siswa-siswi SMA di seluruh Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, mata pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan menyatakan bahwa tingkat motivasi siswa tergolong tinggi dikarenakan adanya faktor-faktor yang menunjang, seperti: sarana dan prasarana, lingkungan siswa, guru, materi yang diajarkan. Ini membuat siswa mempunyai dorongan atau motivasi ketika semua aspek diatas terpenuhi.

Saran kepada guru harus bisa lebih inovatif dalam penjas demi lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pjok, dan adanya modifikasi alat pembelajaran guna menunjang terlaksananya pembelajaran yang efesien.

DAFTAR REFERENSI

- A Rahmawati & Kurniawan, A. W. (2023). Survei Kebugaran Jasmani Pada Siswa Aktif Kegiatan Keolahragaan Di Sma Negeri 1 Pandaan. *Journal Sport Science Indonesia*, 2(2), 187–200. <https://doi.org/10.31258/Jassi.2.2.187-200>
- Adawiyah, A. R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Kartu Domino Pada Pembelajaran Matematika Operasi Perkalian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2370–2376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1224>
- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa. 2. <https://s.id/26r7x>
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2020). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Di Kabupaten Karawang. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2.4000>
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. 2(2). <https://s.id/26r7>
- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i1.603>
- Handika, F. J. (2022). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Smpn 2 Tembelang Jombang Di Era New Normal. <https://s.id/26r7i>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal Of Physical Education*. <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. <https://s.id/26r4y>
- Kurniawan, O. E. P. (2020). Survei Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama. 2. <https://s.id/26r4r>
- Maulana, F., Ningtyas, G. S., & Nugraheni, W. (2021). Survei Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Via Sistem Pembelajaran Daring Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jendela Olahraga*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6252>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa–Siswi Sma Sederajat Se-Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

- Neng Rina, & Kurniawan, A. W. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Materi Kebugaran Jasmani Di Smk Negeri3 Batu. *Jurnal Adiraga*, 9(1), 22–45.
<https://doi.org/10.36456/Adiraga.V9i1.7025>
- Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., & Budiana, D. (2019). Physical Education Learning Motivation: A Gender Analysis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1).
<https://doi.org/10.17509/Jpjo.V4i1.13790>
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.24036/Jpkk.V2i2.496>
- Wibowo, T. (2017). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Sma/Ma/Smk Negeri Kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo. 05. <https://s.id/26r3>
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1).
<https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>